

## **BAB III**

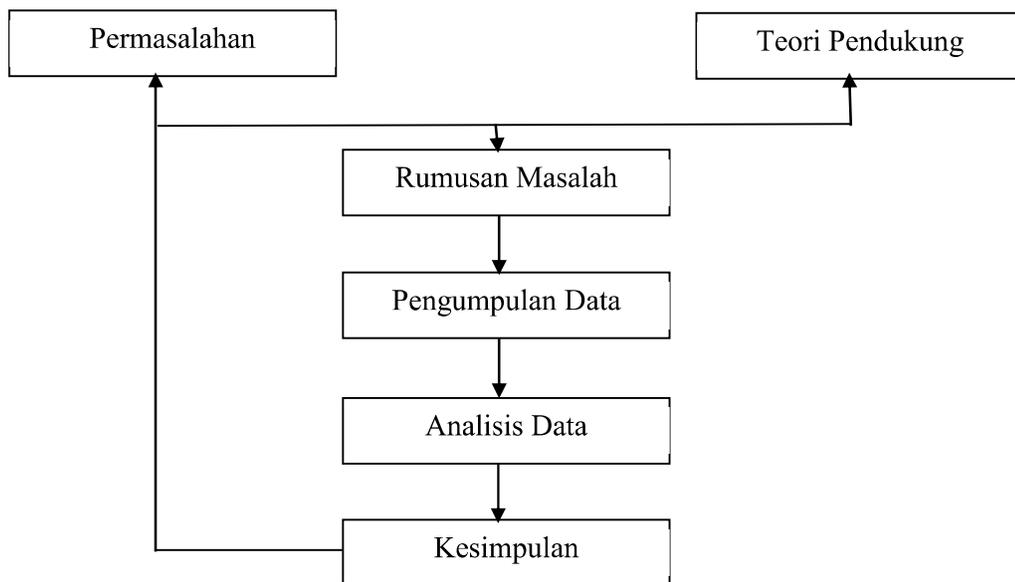
### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian kuantitatif merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Sejak awal pembuatan desain penelitian, spesifikasi metode penelitian kuantitatif adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas (Sugiyono, 2019: 8). Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 17). Apapun jenis penelitiannya, itu selalu dimulai dengan tantangan atau celah yang dirasakan peneliti. Adanya ketidaksesuaian antara kondisi aktual dan yang diharapkan, yang menjadi penyebab terjadinya gap tersebut. Akibat kesenjangan ini, peneliti mencari teori terbaik untuk menutupnya melalui investigasi, yaitu mempelajari penyebab potensial dari masalah yang dihadapi. Temuan penelitian akan diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang ditunjukkan (Arikunto, 2019: 13).

Permasalahan yang diangkat dalam desain penelitian ini terlebih dahulu didukung oleh berbagai teori yang merupakan langkah awal dalam desain penelitian. Peneliti kemudian mengembangkan beberapa pertanyaan penelitian dalam bentuk pernyataan masalah setelah mengidentifikasi teori pendukung. Rumusan masalah ini mencakup unsur-unsur yang dicari dan menjadi fokus

peneliti ketika mengumpulkan data. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan setelah data terkumpul dan dianalisis. Penting untuk diingat bahwa kesimpulan yang dicapai harus memberikan jawaban atas rumusan masalah dan solusi untuk masalah yang dihadapi. Pada penelitian ini, desain penelitian tersebut jika digambarkan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Peneliti (2022)

**Gambar 3.1.** Desain Penelitian

### 3.2 Operasional Variabel

Penguraian variabel penelitian menjadi variabel, konsep, dimensi, indikator, skala pengukuran, dan instrumen kuesioner merupakan proses yang dikenal dengan operasionalisasi variabel. Apabila gagasan pokok dan ukuran setiap variabel dipahami secara konseptual, maka syarat operasionalisasi penguraian terpenuhi (Sugiyono, 2018: 38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang peneliti pilih untuk dipelajari dengan cara apa pun

untuk mengumpulkan data untuk menarik kesimpulan. Adapun 2 (dua) variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel dependen dapat berubah atau muncul sebagai akibat dari variabel independen. Kepemilikan manajerial dan leverage merupakan variabel independen dalam penelitian ini (Sugiyono, 2018: 64)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah salah satu variabel independen yang memiliki dampak atau hasil. Variabel dependen penelitian ini adalah manajemen laba (Sugiyono, 2018: 64).

Pada tabel variabel operasional di bawah ini, dijelaskan variabel independen dan variabel dependen sehingga Anda dapat memahami bagaimana kedua variabel ini digunakan:

**Tabel 3.3** Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Rumus	Skala
1	Leverage	Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya (Kasmir, 2018: 158)	$DAR = \frac{Total Liabilities}{Total Aset} \times 100\%$	Ratio

2	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial dapat mendekati kepentingan pemilik dan manajer karena manajer akan mendapatkan keuntungan langsung dari keputusan yang dibuat dan juga akan bertanggung jawab atas risiko yang terlibat dalam membuat pilihan yang salah (Dewi, 2022)	$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Ratio
3	Manajemen Laba	Manajemen perusahaan menerapkan manajemen laba untuk menyajikan akun jangka panjang. Perusahaan dapat menderita kerugian akibat tindakan ini karena manajemen memberikan informasi laba yang tidak akurat. (Herlambang: 2017)	$\text{Indeks Peralatan Laba (Eckstein)} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$ <p>Keterangan :</p> <p><math>\Delta I</math> = Perubahan Laba Tahun i</p> <p><math>\Delta S</math> = Perubahan Pendapatan Tahun i</p> <p>CV <math>\Delta I</math> = Koefisien Variasi untuk Perubahan Laba</p> <p>CV <math>\Delta S</math> = Koefisien Variasi untuk Perubahan Pendapatan</p>	Ratio

Sumber: Peneliti (2022)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah wilayah untuk generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek dengan kualitas dan ciri tertentu yang telah

dipilih oleh peneliti untuk diteliti. Dari hasil tersebut kemudian dibuat kesimpulan. Ukuran sampel penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2021, Populasi untuk penelitian ini kemudian diturunkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Populasi Perusahaan Subektor Industri  
Barang Konsumsi Periode 2017 – 2021

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk.
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
5.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6.	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.
7.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
8.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.
9.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
10.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
11.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
12.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.
13.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
15.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
16.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
17.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
18.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur
19.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
20.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
21.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
22.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
23.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.

**Tabel 3.1** Populasi Perusahaan Subektor Industri  
Barang Konsumsi Periode 2017 – 2021 (Lanjutan)

24.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.
25.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.
26.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
27.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
29.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.
30.	MBTO	Martina Berto Tbk.
31.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
32.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
33.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
34.	MYOR	Pt Mayora Indah Tbk.
35.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
36.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
37.	PEHA	PT Pharos Tbk.
38.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.
39.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
40.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
41.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
42.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.
43.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
44.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
45.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
46.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
47.	STTP	PT Siantar Top Tbk.
48.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
49.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
50.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
51.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
52.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
53.	WOOD	Tbk Integra Indocabinet Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

### 3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang cukup besar dari ukuran dan susunan populasi. Peneliti tidak dapat mempelajari setiap aspek dari populasi yang besar (Sugiyono, 2019: 127). Dalam penelitian ini, *purposive sampling* digunakan untuk memilih perusahaan yang akan menjadi sampel. Metode pengambilan sampel dengan kriteria atau pertimbangan disebut "pengambilan sampel bertujuan". Perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021 menjadi sampel perusahaan dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode penyempelan dengan berdasarkan pada kriteria tertentu (Chandrarini, 2017:127). Kriteria-kriteria peneliti dalam mengambil sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode 2017–2021 tercatatnya usaha manufaktur subsektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang telah menerbitkan seluruh laporan keuangan tahun 2017–2021.
3. Perusahaan yang memproduksi barang konsumsi dan yang memberikan informasi tentang aset, utang, pendapatan, harga pokok penjualan, dan laba bersih.

4. Menciptakan perusahaan yang memasok informasi tentang ikhtisar stok untuk industri barang konsumsi..

**Tabel. 3.2.** Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur barang konsumsi yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia	53
2	jumlah usaha manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang tidak konsisten mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021	(19)
3	Banyaknya perusahaan manufaktur di subsektor barang konsumsi yang tidak mempublikasikan semua laporan secara lengkap periode 2018-2021	(2)
4	Proporsi perusahaan manufaktur di subsektor industri barang konsumsi yang tidak menyediakan data gambaran pajak.	(4)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel		28

Didapatkan 28 sampel usaha yang sesuai dengan kriteria penelitian dari 53 populasi. Data sampel penelitian berikut dapat diperoleh berdasarkan bab sebelumnya menggunakan dan membahas kriteria sampel serta proses pemilihan sampel:

**Tabel. 3.3.** Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri barang konsumsi 2017-2021

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
3.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
5.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
6.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
7.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
9.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.

12.	MBTO	Martina Berto Tbk.
13.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
14.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
15.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
16.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
17.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.
18.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
19.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
20.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.
21.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
22.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
23.	STTP	PT Siantar Top Tbk.
24.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
25.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
26.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading
27.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
28.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2022)

#### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif, didefinisikan sebagai data yang berbentuk angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik, merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017: 7).

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder sebagai sumber informasi. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber selain yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui bahan tertulis (Sugiyono, 2018: 137). Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses dengan mengunjungi [www. idx. rekan . id](http://www.idx.rekan.id) website dan website resmi perusahaan tahun 2017 sampai dengan tahun 2017,

menjadi sumber data kajian laporan keuangan usaha manufaktur sektor industri barang konsumsi. 2021.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari penelitian (Sugiyono, 2018: 137). Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, mereka tidak akan bisa mendapatkan data yang sesuai. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat dan menerbitkan laporan keuangan auditan dari perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi selama periode 2017–2021 melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Data sekunder ini dikumpulkan dan ditelaah sebagai bagian dari teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1. Analisis Deskriptif**

Variabel penelitian dijelaskan dengan statistik deskriptif. Sugiyono (2017:147) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai statistik yang menganalisis data dengan menggambarkan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik generalisasi atau kesimpulan.

#### **3.6.2. Rata-rata dan Deviasi Standar**

Rata-rata (*mean*) menurut Sugiyono (2017:49) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan pada nilai rata-rata kelompok. Data dari setiap anggota

kelompok dijumlahkan, dan rata-rata dihitung dengan membagi total dengan jumlah anggota. tersebut. Hal ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \quad \textbf{Rumus 3.1. Rumus rata-rata}$$

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum$  = Epsilon (jumlah)

$xi$  = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

Menurut Sugiyono (2017:56), Salah satu metode statistik yang digunakan untuk menghitung homogenitas kelompok adalah variansi. Variansi adalah produk kuadrat dari semua penyimpangan nilai individu dari rata-rata. Deviasi standar, atau standar deviasi, adalah sumber variansi. Standar deviasi dilambangkan dengan simbol  $s$  dan variansi populasi dengan simbol  $S^2$ . Standar deviasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut, di mana variansi untuk sampel dilambangkan dengan simbol  $s^2$ , dan standar deviasi sampel dilambangkan dengan simbol  $s$ :

$$S = \frac{\sqrt{\sum (xi - x)^2}}{n - 1} \quad \textbf{Rumus 3.2. Rumus Deviasi Standar}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

$xi$  = Nilai x ke I sampai ke n

$x$  = Nilai rata-rata (mean)

n = Jumlah sampel

### 3.6.3. Korelasi Antar Variabel

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Riduwan (2015:227) menjelaskan analisis korelasi. Baris  $-1$   $r$   $1$  akan memuat nilai koefisien korelasi, yang akan menghasilkan hasil sebagai berikut:

1.  $r$  bernilai positif, menunjukkan adanya korelasi langsung atau pengaruh positif antara kedua variabel yang diteliti. Dengan kata lain, jika variabel  $X$  nilainya kecil, maka akan dipasangkan dengan variabel  $Y$  yang nilainya kecil juga, demikian sebaliknya jika variabel  $X$  nilainya besar, maka akan dipasangkan juga dengan variabel  $Y$  yang nilainya besar. Kedua variabel yang diteliti akan bertanda positif kuat jika  $r = 1$  atau mendekati  $1$ .
2. Jika nilai  $r$  negatif, maka kedua variabel yang diteliti memiliki korelasi terbalik atau negatif. Akibatnya, jika variabel  $X$  nilainya rendah, maka akan berdampak pula pada variabel  $Y$ , begitu pula sebaliknya, jika variabel  $X$  nilainya tinggi, maka akan bersandingan dengan variabel  $Y$  yang nilainya juga tinggi. Korelasi antara ketiga variabel yang diteliti akan sangat negatif jika  $r$  sama dengan atau hampir sama dengan  $-1$ .
3.  $R = 0$  atau hampir sama menunjukkan bahwa ada sedikit atau tidak ada korelasi antara ketiga variabel yang diteliti.

### 3.6.4. Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.4.1. Uji Normalitas

Ketika distribusi data normal atau hampir normal, pengujian ini mengevaluasi model regresi, variabel dependen, dan variabel independen. SPSS

perangkat lunak akan digunakan untuk melakukan uji normalitas ini. Teknik berikut digunakan untuk memeriksa normalitas data dalam penelitian ini:

1. Histogram adalah pengujian yang mengasumsikan bahwa bentuk khas data adalah lonceng. Pola distribusi normal menunjukkan bahwa data tersebut baik. Jika kurva berbentuk lereng yang cenderung seimbang pada kedua sisi kanan dan kirinya, maka data tersebut dikatakan normal.
2. Ghozali (2018:161) menjelaskan grafik Normality Probability Plot sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.
  - a. Asumsi normalitas dipenuhi oleh model regresi jika data menyebar dan bergerak searah garis diagonal, atau jika histogram menampilkan pola distribusi normal.
  - b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar menjauhi garis diagonal, tidak mengikuti arah garis diagonal, atau tidak menampilkan pola distribusi normal pada histogram.

#### **3.6.4.2. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi melihat apakah ada hubungan antara kesalahan perancu pada periode  $t$  dengan kesalahan perancu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linier. Masalah autokorelasi ada ketika ada korelasi. Karena pengamatan selanjutnya dari waktu ke waktu terkait satu sama lain, hasil autokorelasi. *Residual* (kesalahan pengganggu) tidak terlepas dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, yang menyebabkan masalah ini. Hal ini

sering diamati pada data deret waktu karena “gangguan” pada satu individu atau kelompok memiliki kecenderungan untuk berdampak pada “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2018: 111).

Karena “gangguan” dalam berbagai pengamatan berasal dari berbagai orang/kelompok, maka masalah autokorelasi dalam data *cross-sectional* relatif jarang terjadi (Ghozali, 2018: 112).

#### **3.6.4.3. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi penelitian. Variabel independen model regresi tidak boleh berkorelasi, dan gejala multikolinearitas tidak boleh ada. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas. Toleransi adalah pengukuran variabilitas variabel yang dipilih yang tidak diperhitungkan oleh variabel independen lainnya. Ketika gejala multikolinearitas muncul, nilai VIF digunakan untuk menunjukkan hal ini (Ghozali, 2018: 107).

#### **3.6.4.4. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018:130).

1. Program SPSS akan digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas ini. Metode tes Scatter Plot digunakan dalam penelitian ini oleh para

peneliti. Menurut (Ghozali, 2018:128), berikut ini yang menjadi dasar analisis uji heteroskedastisitas.

- a. Heteroskedastisitas terjadi jika muncul pola tertentu, seperti himpunan titik-titik beraturan yang bergelombang, melebar, lalu menyempit.
- b. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik berjarak sama di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y..

### 3.6.5. Uji Pengaruh

#### 3.6.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda diterapkan ketika nilai dari dua atau lebih variabel independen diubah sebagai faktor prediktor untuk memprediksi bagaimana kondisi (naik dan turun) variabel dependen akan berubah. Dalam analisis ini digunakan variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  bersama dengan variabel terikat  $Y$ . Sebagaimana dikemukakan di bawah ini (Sugiyono, 2018: 188), persamaan regresi.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Rumus 3.2.** Uji Regresi

Dimana :

$Y$  = Manajemen Laba

$a$  = Konstanta atau Intercept

$b_1$  = Koefisien regresi *Leverage*

$X_1$  = *Leverage*

$b_2$  = Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial

$X_2$  = Variabel independent Kepemilikan Manajerial

e = Standar error

### 3.6.5.2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Persentase variabel dependen yang dapat dipertanggungjawabkan oleh variasi variabel independen dijelaskan oleh koefisien determinasi. Koefisien determinasinya adalah  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variabel dependen memiliki rentang variasi yang kecil. Koefisien determinasi pada dasarnya menilai seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97).

### 3.6.6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:192), masalah penelitian biasanya dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya karena hipotesis hanyalah solusi sementara dari rumusan masalah. Karena solusi yang ditawarkan hanya didasarkan pada teori yang bersangkutan dan belum pada data empiris yang dikumpulkan melalui pendataan, maka diklaim hanya bersifat sementara.

#### 3.6.6.1. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Koefisien regresi parsial diuji menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen (Y) dapat dipertanggungjawabkan oleh pengaruh satu variabel independen (X) (Ghozali, 2018).

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3.3.** Uji t (parsial)

Sumber: Ghozali (2018)

Keterangan:

T = Distribusi t

N = Jumlah data

R= Koefisien korelasi parsial

$r^2$  = Koefisien determinasi t

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikontraskan dengan data dari tabel t, dengan tingkat kesalahan 0,05 persen. Kriteria berikut digunakan untuk menentukan apakah hipotesis harus diterima atau ditolak:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  Ho diterima

Masing-masing variabel tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen.

2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Ha diterima.

Setiap variabel secara signifikan mempengaruhi variabel dependen..

### **3.6.6.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan efek bersama dari semua variabel independen model terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk kriteria pengujian. Dengan asumsi nilai signifikansi adalah  $< 0,05$  berarti model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti model penelitian tidak dapat diterapkan. Dengan menggunakan rumus, kita dapat menentukan ini.

$$F_{\text{hit}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

**Rumus 3.4. Uji F**

Sumber: Sugiyono (2018)

Di mana :

$F_{\text{hit}}$  = F hitung selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = jumlah sampel

Klaim tersebut dinyatakan sebagai berikut:.

1.  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , menunjukkan bahwa leverage maupun kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2.  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1. Lokasi Penelitian**

Tempat dilakukannya penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan disebut lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada fasilitas manufaktur di subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI..

#### **3.7.2. Jadwal Penelitian**

Dengan informasi sebagai berikut, penelitian ini akan selesai dalam waktu 5 (lima) bulan:

**Tabel 3.4.** Jadwal Penelitian

Uraian	Waktu Kegiatan																			
	Sept 2022				Okt 2022				Nov 2022				Des 2022				Jan 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajual Judul	■																			
Penyusunan BAB I		■	■	■																
Penyusunan BAB II					■	■														
Penyusunan BAB III							■	■												
Sebar Kuesioner									■	■	■	■	■	■	■	■				
Pengolahan Data												■	■	■	■					
Penyusunan BAB IV & V														■	■					
Pengumpulan Skripsi																■	■	■	■	

Sumber: Peneliti (2022)